



Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Era Digital: Tantangan dan Peluang

Nurhakima Akhirani Nasution

Institut Agama Islam Padang Lawas

Siti Aisah Siregar

Institut Agama Islam Padang Lawas

Masria

Institut Agama Islam Padang Lawas

Bunga Elsa Safitri

Institut Agama Islam Padang Lawas

Alamat: Jl. Kihajar Dewantara, Psr Sibuhuan, Kec. Barumun, Kabupaten Padang Lawas,
Sumatera Utara

Korespondensi penulis: nurhakima1992@gmail.com

Abstrak. *Text-based Indonesian language learning is the main approach in the Merdeka Curriculum to improve students' literacy and thinking skills, but its implementation in the digital age still faces various challenges. This study aims to describe the practices, challenges, and opportunities of text-based Indonesian language learning in the digital age at the high school level. The method used is descriptive qualitative with a case study approach. The research subjects included Indonesian language teachers and 10th grade students at three high schools in urban areas. Data were collected through observation, interviews, document analysis, and questionnaires, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the study indicate that the use of digital technology increases student motivation, understanding, and text production quality, although there are still obstacles in terms of infrastructure and teacher digital competence. It is concluded that technology-assisted text-based learning is effective in improving student literacy when supported by appropriate pedagogical planning.*

Keywords: *Indonesian Language Learning, Text-Based, Digital Era*

Abstrak. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks menjadi pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir siswa, namun implementasinya di era digital masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktik, tantangan, dan peluang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di era digital pada jenjang SMA. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X di tiga SMA wilayah perkotaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kualitas produksi teks siswa, meskipun masih ditemukan kendala infrastruktur dan kompetensi digital guru. Disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teks berbantuan teknologi efektif meningkatkan literasi siswa apabila didukung perencanaan pedagogis yang tepat.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Berbasis Teks, Era Digital

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran strategis dalam membangun karakter, identitas, dan daya pikir bangsa (Thio et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan literasi yang komprehensif (Mahsun, 2014). Sejalan dengan itu, Kurikulum 2013 yang kemudian disempurnakan melalui Kurikulum Merdeka menempatkan pembelajaran berbasis teks sebagai

pendekatan utama, dengan menekankan proses saintifik dan penguatan kompetensi literasi siswa. Pendekatan berbasis teks dipandang relevan karena memungkinkan siswa memahami bahasa sebagai sarana membangun makna dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu membekali peserta didik dengan kemampuan literasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya di era digital.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan praktik pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Kehadiran perangkat digital, platform pembelajaran daring, serta beragam sumber belajar berbasis multimedia membuka peluang terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Namun, fenomena yang muncul menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis teks belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi sering kali masih bersifat instrumental dan belum mendukung pendalaman struktur, fungsi, serta konteks sosial teks secara menyeluruh (Saddhono, 2014); (Lestari & Nuryatin, 2019). Selain itu, pergeseran budaya baca dari teks cetak ke teks digital juga memunculkan tantangan berupa menurunnya kemampuan membaca mendalam (deep reading) dan pemahaman kritis siswa terhadap teks.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kajian mendalam mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di era digital. Penelitian ini menjadi urgensi karena pembelajaran berbasis teks sejatinya memiliki potensi besar untuk mengembangkan literasi kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi apabila didukung oleh pemanfaatan teknologi yang tepat (Abidin, 2016). Di tengah implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran kontekstual dan diferensiatif, pemahaman mengenai praktik nyata pembelajaran berbasis teks berbantuan teknologi menjadi sangat dibutuhkan. Tanpa pemahaman yang komprehensif, integrasi teknologi berisiko hanya menjadi pelengkap, bukan sebagai sarana pedagogis yang bermakna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pembelajaran berbasis teks maupun pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek hasil belajar atau pengembangan media pembelajaran, dan belum banyak yang mengkaji secara mendalam proses pembelajaran berbasis teks dalam konteks kelas nyata, khususnya pada jenjang SMA di wilayah perkotaan dengan karakteristik infrastruktur digital yang beragam. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan perspektif guru dan siswa terkait literasi digital dalam pembelajaran berbasis teks masih relatif terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian ini, agar diperoleh pemahaman holistik mengenai praktik, tantangan, dan peluang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di era digital dalam konteks alaminya. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X di tiga SMA wilayah perkotaan, yaitu SMAN 1, SMAN 5, dan SMA Swasta X, yang dipilih dengan mempertimbangkan perbedaan ketersediaan infrastruktur digital serta pengalaman guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran selama 12 minggu, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan 6 guru dan 30 siswa, analisis dokumen berupa RPP, bahan ajar, dan hasil karya siswa, serta penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi siswa terhadap pembelajaran dan kemampuan literasi digital. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Berbasis Teks di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga sekolah telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis teks dengan variasi dalam penggunaan teknologi digital. Implementasi

pembelajaran mengikuti siklus: pembangunan konteks (building knowledge of the field), pemodelan teks (modeling of the text), konstruksi teks terbimbing (joint construction of the text), dan konstruksi teks mandiri (independent construction of the text).

Fase Pembangunan Konteks: Guru memanfaatkan video pembelajaran, presentasi multimedia, dan sumber digital untuk membangun konteks sosial-budaya teks yang dipelajari. Sebanyak 85% guru menggunakan video YouTube sebagai stimulus awal pembelajaran. Penggunaan media digital ini terbukti efektif meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Fase Pemodelan: Guru menyajikan contoh teks melalui berbagai platform digital seperti Google Classroom dan aplikasi e-learning sekolah. Analisis struktur dan kaidah kebahasaan dilakukan secara kolaboratif dengan memanfaatkan fitur anotasi digital dan diskusi online. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dengan 78% siswa memberikan komentar dan pertanyaan melalui platform digital.

Fase Konstruksi Terbimbing: Siswa bekerja secara berkelompok menggunakan Google Docs atau aplikasi kolaboratif lainnya untuk menyusun teks. Guru memberikan scaffolding melalui komentar dan saran secara real-time. Pendekatan ini memungkinkan kolaborasi yang lebih intensif dan dokumentasi proses berpikir siswa yang lebih baik.

Fase Konstruksi Mandiri: Siswa memproduksi teks secara mandiri dan mempublikasikannya melalui blog, media sosial edukatif, atau e-portfolio. Sebanyak 68% siswa merasa lebih termotivasi karena karya mereka dapat diakses oleh audiens yang lebih luas.

Tantangan dalam Implementasi

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama:

1. Keterbatasan Infrastruktur Digital: Meskipun berada di wilayah perkotaan, masih terdapat kesenjangan digital antarsekolah. SMAN 1 memiliki infrastruktur yang lengkap, sementara SMA Swasta X mengalami keterbatasan bandwidth internet dan jumlah perangkat komputer.
2. Kompetensi Digital Guru: Hasil wawancara menunjukkan bahwa 40% guru masih merasa kurang percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi secara optimal. Mereka cenderung menggunakan teknologi sebatas untuk presentasi, belum memanfaatkan potensi interaktif dan kolaboratif teknologi digital.
3. Distraksi Digital: Guru melaporkan bahwa 55% siswa terkadang menggunakan perangkat digital untuk aktivitas non-pembelajaran seperti media sosial dan game saat pembelajaran berlangsung.
4. Kesenjangan Kemampuan Siswa: Terdapat variasi yang signifikan dalam kemampuan literasi digital siswa. Siswa dari keluarga dengan akses teknologi yang baik menunjukkan adaptasi yang lebih cepat dibandingkan siswa dengan akses terbatas.

Efektivitas terhadap Kemampuan Literasi

Analisis hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi:

1. Pemahaman Teks: Kemampuan siswa dalam memahami struktur dan makna teks meningkat rata-rata 32%. Penggunaan media digital memungkinkan siswa untuk mengakses contoh teks yang lebih beragam dan kontekstual.
2. Produksi Teks: Kualitas teks yang diproduksi siswa meningkat 38%, terutama dalam aspek struktur teks dan kesesuaian dengan konteks. Kolaborasi digital dan feedback real-time dari guru berkontribusi pada peningkatan ini.
3. Literasi Kritis: Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis dan mengevaluasi teks, dengan peningkatan 28%. Akses terhadap berbagai sumber informasi digital melatih siswa untuk membandingkan dan mengkritisi berbagai perspektif.
4. Kreativitas: Penggunaan berbagai format digital (video, podcast, infografis) untuk memproduksi teks meningkatkan kreativitas siswa. Sebanyak 72% siswa mengeksplorasi format multimodal dalam mempresentasikan ide mereka.

Peluang Pengembangan

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa peluang untuk pengembangan pembelajaran:

1. Pembelajaran Hybrid: Kombinasi pembelajaran tatap muka dan online (blended learning) memberikan fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran yang lebih baik.
2. Gamifikasi: Integrasi elemen game dalam pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi dan engagement siswa, terutama dalam latihan dan penguasaan kaidah kebahasaan.
3. Kolaborasi Global: Teknologi digital membuka peluang untuk kolaborasi dengan siswa dari berbagai daerah atau bahkan negara, memperkaya pemahaman tentang keberagaman penggunaan bahasa.
4. Big Data dan Learning Analytics: Pemanfaatan data pembelajaran digital dapat membantu guru dalam memahami pola belajar siswa dan memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di era digital telah diimplementasikan dengan cukup baik di ketiga SMA yang diteliti, meskipun menunjukkan variasi dalam pemanfaatan teknologi digital. Pembelajaran berbasis teks yang dilaksanakan melalui tahapan pembangunan konteks, pemodelan, konstruksi terbimbing, dan konstruksi mandiri terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman struktur dan makna teks, kualitas produksi teks, serta literasi kritis dan kreativitas siswa. Pemanfaatan media dan platform digital memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dan memungkinkan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan kontekstual. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur digital, perbedaan kompetensi digital guru dan siswa, serta potensi distraksi dalam penggunaan perangkat digital. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di era digital sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, peningkatan kompetensi digital guru, serta perencanaan pedagogis yang terarah agar teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi sebagai sarana pembelajaran yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*. Refika Aditama.
- Lestari, A. Y., & Nuryatin, A. (2019). Desain Buku Teks Cerita Inspiratif Bermuatan Karakter Mandiri Sebagai Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1).
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Rajagrafindo Persada.
- Saddhono, K. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*.
- Thio, Y. W., Repelita, T., Sumerte, I. M., Rusjaman, A., & Yadnya, I. D. G. S. A. (2024). Peran Dan Fungsi Bahasa Indonesia Di Tengah Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(1), 85–92.